

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal sebagai instrumen keuangan, memegang peran penting didalam pembangunan ekonomi. Pasar modal dalam memenuhi fungsi ekonominya, menawarkan pemindahan dana dari kelebihan dana (pemberi pinjaman/investor) untuk pihak yang memerlukan (peminjam/penerbit). Pemberi pinjaman yang menginvestasikan kelebihan dana, berharap mendapatkan kompensasi untuk menyediakan dana yang dimilikinya, sedangkan ketersediaan dana eksternal bagi peminjam memungkinkan mereka berinvestasi tanpa menunggu dana dari hasil pinjaman tersedia dari operasi perusahaan. Dana yang dihimpun melalui pasar modal dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk diantaranya untuk ekspansi, menambah modal kerja, pengembangan usaha, dan lain sebagainya. Pasar modal memberi kesempatan kepada masyarakat agar dapat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan lain sebagainya, sehingga masyarakat dapat menginvestasikan dananya berdasarkan karakteristik manfaat dan risiko yang terkait dengan masing-masing instrumen (Agustin, 2016).

Paskalis (2016:3) menyatakan bahwa pasar modal sebagai sarana yang bisa digunakan oleh perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, maupun oleh pemodal yang membutuhkan tempat atau media investasi untuk mendapatkan keuntungan dari berinvestasi di pasar

modal. Pasar modal menurut Hartono (2016:29) merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual yang mengandung resiko untung rugi. Pasar modal ialah wahana bagi perusahaan agar meningkatkan kebutuhan jangka panjangnya dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi, maka bisa disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang menyamakan mereka yang membutuhkan dana dengan mereka yang memiliki kelebihan dana untuk investasi, dengan menggunakan berbagai instrumen keuangan seperti Sertifikat Partisipasi (saham), obligasi, waran dan hak bagian yang diterbitkan oleh perusahaan dan pemerintah, yang terkait dengan pasar modal lembaga dan kelompok profesional berpartisipasi.

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi, dapat digunakan untuk memantau pengaruh mikro dan lingkungan, yaitu kondisi emiten seperti pembayaran dividen, laporan kinerja, perubahan strategi perusahaan, dan keputusan strategis pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain lingkungan ekonomi mikro, lingkungan ekonomi makro yang mengalami perubahan bisa berdampak signifikan pada pasar modal, dan ini adalah informasi yang akan bermanfaat bagi investor di pasar modal. Berita politik, kebijakan pasar modal, dan kebijakan ekonomi nasional merupakan contoh informasi ekonomi makro yang memengaruhi kondisi pasar (Nanda, 2017). Informasi ini memberi sinyal kepada investor untuk keputusan investasi untuk mempengaruhi pergerakan volume dan harga perdagangan di pasar modal. Ketika berita dikeluarkan dan pelaku pasar menerimanya, pelaku pasar lebih dulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai berita

baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Berita ini diuji menggunakan Tes Konten Informasi, yang dirancang untuk memeriksa respon terhadap iklan. Jika pada saat berita diumumkan mengandung informasi (*content of information*), diharapkan pasar akan bereaksi ketika diumumkan dan diterima oleh pasar (Erwinsyah, 2012). Mufreni & Amanah (2015) menunjukkan reaksi pasar sebagai sinyal informasi tentang adanya peristiwa tertentu bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan dengan mengubah harga saham yang tercermin dalam rata-rata tingkat pengembalian *abnormal*.

Menurut (Hartono, 2017), keuntungan *abnormal* (*abnormal return*), yaitu keuntungan yang berlebih yang diperoleh melebihi keuntungan normal. Laba normal adalah tingkat pengembalian yang diharapkan seorang investor. Oleh karena itu pengembalian anomali ialah perbedaan antara pengembalian aktual dan pengembalian yang diharapkan. Pengembalian abnormal bisa positif atau negatif. Investor selalu ingin mendapatkan pengembalian yang positif dan luar biasa dari investasinya, karena pengembalian luar biasa adalah pengembalian berlebih atas apa yang seharusnya terjadi. Sumber keuntungan dari modal yang diinvestasikan dapat dibagi menjadi dua komponen utama: pengembalian dan keuntungan (kerugian) modal. *Capital gain* sebagai komponen pendapatan tambahan.

Aktivitas volume bisnis atau disebut juga aktivitas volume perdagangan saham pada jumlah perdagangan saham pada suatu waktu tertentu. Volume perdagangan saham terdapat dalam aktivitas Volume Rata-Rata. Jika volume perdagangan saham tersebut meningkat, hal tersebut mengindikasikan saham

tersebut aktif diperdagangkan di pasar modal. Pamungkas & Endang (2015), menerangkan bahwa volume perdagangan bisa diukur dari indikator aktivitas investor menggunakan alat-alat di pasar sekuritas (*trading volume activity/TVA*). Semakin besar nilai pasar perusahaan, semakin besar juga ukuran perusahaan. Investor cenderung memegang saham lebih lama ketika mereka mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi. Semakin tinggi kapitalisasi pasar saham, semakin lama pula investor memegang sahamnya karena investor percaya bahwa perusahaan besar lebih stabil secara finansial, memiliki risiko lebih rendah, dan mempunyai pengembalian jangka panjang dan pengembalian yang baik. Sehingga investor merasa lebih aman dengan investasinya.

Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM merupakan informasi yang bisa berdampak pada perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC), harga minyak mentah Indonesia meningkat pesat di tengah ekspektasi penurunan tajam. Pada perdagangan Selasa (4 Oktober 2022), harga minyak mentah Brent tercatat US\$91,8 per barel, naik 3,81% dari kemarin. Sementara itu, Light Sweet atau West Texas Intermediate naik 3,46% menjadi \$86,52 per barel (Jakarta, CNBC Indonesia). Sebelumnya, pemerintah Indonesia resmi menaikkan harga tiga jenis BBM. Khusus Pertalite naik dari Rp7.650 menjadi Rp10.000 per liter, Solar dari Rp5.150 menjadi Rp6.800 dan Pertamax dari Rp12.500 menjadi Rp14.500. per liter, Sabtu (3 September 2022) pukul 14.30 WIB (Jakarta, Kompas.com). Kenaikan harga minyak pada perdagangan ini disebabkan meningkatnya permintaan China dan melemahnya dolar AS. Bahan bakar merupakan

komoditas yang menentukan keberlangsungan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan di Indonesia beberapa sektor dan kegiatan ekonomi menggunakan bahan bakar sebagai sumber energi untuk operasionalnya. Harga BBM yang berubah pada keseluruhan menjadi berita penting. Pada saat yang sama, kebijakan kenaikan harga BBM dibayangi protes yang menimbulkan keresahan di pasar modal dan meresahkan investor. Situasi seperti itu menciptakan stigma negatif terhadap kenaikan harga BBM karena mempengaruhi bisnis di bursa.

Studi kasus yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang dampak peristiwa nasional atau kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga BBM, antara lain Arisyahidin (2012) meneliti dampak kenaikan harga BBM terhadap penyertaan modal di BEI. Penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan return saham yang signifikan namun negatif sebelum dan sesudah diumumkan kenaikan BBM sedangkan aktivitas volume perdagangan tidak berubah. Penelitian sebelumnya oleh Ervina (2013) tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap kenaikan harga BBM 22 Juni 2013 menyimpulkan uji mean *abnormal return* sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM 22 Juni 2013 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Antara *abnormal return* sebelum dan sesudah kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa diumumkan kenaikan harga BBM pada tanggal 22 Juni 2013 tidak memberikan hasil yang luar biasa. Pengujian rata-rata aktivitas perdagangan (TVA) sebelum dan sesudah kenaikan BBM pada 22/06/2013 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas volume perdagangan (TVA) sebelum dan sesudah dengan nilai

pasar. Hal ini menunjukkan bahwa diumumkan kenaikan harga BBM pada 22 Juni 2013 telah mempengaruhi bisnis.

Kebijakan kenaikan BBM yang dilakukan pada 3 September 2022 disertai aksi demo (Jakarta, Kompas.com) yang menimbulkan keresahan di pasar modal dan membuat investor khawatir. Situasi ini menimbulkan stigma negatif terhadap kenaikan harga BBM karena mempengaruhi bisnis di pasar saham (UU RI 8 Tahun 1995 tentang pasar modal).

Tabel 1 Harga Bahan Bakar Minyak
Per 3 September 2022

Jenis Produk	Harga Lama	Harga Baru	Presentase Kenaikan (%)
Pertalite	Rp. 7.650	Rp. 10.000	30,71%
Pertamax	Rp. 12.500	Rp. 14.500	16%
Solar	Rp. 5.150	Rp. 6.800	32%

Sumber: cnbcindonesia.com

Pasar modal yang kurang menguntungkan ini muncul dari penelitian sebelumnya oleh Arisyahidin (2012) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan return saham yang signifikan namun negatif sebelum dan sesudah diumumkan kenaikan harga BBM, sementara aktivitas bisnis tidak berubah. Akibat kenaikan harga minyak keuangan pemerintah ini direspon oleh pasar dengan naiknya harga barang kebutuhan masyarakat. Biaya produksi menjadi tinggi, harga semakin mahal sehingga daya beli masyarakat semakin menurun. Kondisi ini dapat mempengaruhi iklim investasi secara keseluruhan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Namun yang membedakan dari penelitian Ervina (2013) adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah event. Hal ini menunjukkan dari diumumkan kenaikan harga BBM pada tanggal 22 Juni 2013 tidak memberikan hasil yang

luar biasa. Sebaliknya, untuk aktivitas volume bisnis (TVA) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah aktivitas volume bisnis (TVA) dan nilai pasar. Merespon situasi tersebut Indonesia sebagai negara yang telah menjadi net oil importer sejak tahun 2004, mau tidak mau harus memunculkan kebijakan-kebijakan penyesuaian terhadap harga minyak tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang membutuhkan banyak BBM untuk melakukan proses produksinya, ketika kenaikan harga BBM mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, sehingga mempengaruhi seluruh aktivitas keuangan dan pelaporannya. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pengumuman Kenaikkan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap *Abnormal Return, Trading Volume Activity* Dan Kapitalisasi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan satu langkah mendasar dalam beberapa tahapan penelitian yang menempati posisi sangat penting dalam kegiatan penelitian. Gambaran identifikasi masalah yang solusinya ingin dicapai disebut formulasi masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *average abnormal return* saham sebelum dan sesudah Pengumuman Kenaikkan Harga BBM pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah terdapat perbedaan *average trading volume activity* saham sebelum dan sesudah Pengumuman Kenaikan Harga BBM Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat perbedaan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah Pengumuman Kenaikan Harga BBM Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah adanya suatu hasil yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian sebagai ungkapan keinginan memperoleh jawaban atas masalah penelitian, maka rumusan tujuan oleh karena itu harus berkaitan dengan masalah yang ditemukan, rumusan masalah setara dengan refleksi proses penelitian (Firdaus, 2018).

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya perbedaan *average abnormal return* saham sebelum dan sesudah Pengumuman kenaikan harga BBM Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui perbedaan *average trading volume activity* saham sebelum dan sesudah Pengumuman kenaikan harga BBM Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui perbedaan rata-rata kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah Pengumuman kenaikan harga BBM Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat agar dapat menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan- permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan juga ntuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Dampak Pengumuman Kebijakan Harga BBM Terhadap *Abnormal return*, *Trading volume activity*, dan Kapitalisasi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Selain itu, metode penelitian juga bermanfaat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan sumber pemikiran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan bahwa hasil penelitian dan seluruh tahapan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai Dampak Pengumuman Kebijakan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap *Abnormal return*, *Trading volume activity*, dan Kapitalisasi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur di BEI